

**KAJIAN TINGKAT KOMPETENSI SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN SENI RUPA
(Studi Kasus Mata Pendidikan dan Pelatihan Membuat Ilustrasi pada
SMKN 14 Bandung dan SMKN 3 Tasikmalaya)**

BONNY HANAFA DA COSTA - NIM. 27105315

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada umumnya lulusan SMK, khususnya Program Keahlian Seni Rupa Sub Program Komunikasi Grafis, sulit terserap dalam dunia kerja. Hal ini diindikasikan oleh adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kompetensi minimal yang disyaratkan oleh dunia kerja. Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa kompetensi mata pendidikan dan pelatihan (diklat) Membuat Ilustrasi sebagai mata diklat yang cukup vital yang ada dalam kurikulum SMK Seni Rupa juga memiliki keluaran kompetensi yang lemah. Untuk itu penulis merasa perlu meneliti tentang kompetensi siswa tersebut dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dari kompetensi siswa khususnya mata diklat Ilustrasi, mendeskripsikan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam kompetensi, serta identifikasi dari faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi tersebut.

Metode yang penulis pakai adalah metode *Ex post facto*, di mana kompetensi siswa yang dihasilkan saat ini merupakan akibat dari sistem dan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya dan terlepas dari kontrol penulis. Penulis juga mengadakan tes evaluasi untuk mengetahui secara spesifik kompetensi siswa dalam mata diklat ilustrasi, sesuai dengan persoalan dan indikator penilaian yang diberikan oleh dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi siswa SMK pada kedua sekolah sampel memang masih belum memenuhi keinginan dunia kerja. Kelemahan siswa terdapat pada keseluruhan aspek, yakni aspek estetis, kreativitas, komunikatif dan kesesuaian dengan konteks serta waktu penyelesaian yang cenderung lamban. Penyebab rendahnya kompetensi siswa tersebut terdapat pada: (1) Tidak adanya batasan yang jelas mengenai isi materi dan waktu pelaksanaan dalam kurikulum. (2) Kurangnya modul pembelajaran dalam program Seni Rupa (3) Sistem pemberian soal ujian semester yang hanya merupakan soal tertulis dan bukan soal praktek. (4) Sistem penilaian yang ada juga terlalu memihak pada hasil ujian akhir semester dengan bentuk soal tertulis tersebut. (5) Dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan pemantapan pada siswa dengan waktu yang dipersingkat, atau dengan kata lain belum sesuai dengan teori sistem pengajaran yang dianjurkan

Kata-kata kunci :kompetensi siswa, ilustrasi, program keahlian seni rupa, pendidikan menengah kejuruan.